

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilakukannya penelitian ini demi mengetahui peran keselamatan kerja dan kesehatan kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan pengendalian risiko di perusahaan produksi lateks di Indonesia terutama pada Perusahaan PT. XYZ. Hal ini secara khusus berfokus pada penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai alat strategis untuk menilai, dan mitigasi bahaya ditempat kerja. Dengan menjelaskan hubungan simbiosis antara inisiatif K3 untuk pengendalian risiko dan identifikasi bahaya, penelitian ini berusaha menggarisbawahi langkah-langkah keselamatan kerja dalam kerangka operasional mereka.

PT. XYZ (samaran) merupakan perusahaan peleburan dari PT.XYZ lainnya yang berdiri pada tahun 1996. Perusahaan ini bergerak untuk mengelola komoditi kopi, karet, teh, kakao, dan gula, mulai dari kebun, pengelolaan hulu-hilir, hingga pemasarannya. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada komoditi karet. Perusahaan yang relevan adalah Perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil perkebunan, salah satunya PT. XYZ.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu pabrik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dalam suatu pabrik, contohnya human *error*, peralatan, mesin, serta lingkungan. Kecelakaan kerja pada suatu perusahaan atau pabrik tidak hanya dapat menimbulkan korban jiwa atau kerugian material, melainkan bisa mempengaruhi proses produksi suatu

pabrik, merusak lingkungan dan dapat menurunkan produktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan PERMENAKER RI No. 04 tahun 1993, bahaya dalam industri kerja merupakan bahaya atau kecelakaan yang terjadi akibat hubungan kerja yang saling bersinggungan dengan penyakit yang timbul karena adanya keterikatan kecelakaan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan beraangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang bisa atau wajar dilalui.

Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini. Untuk mencapai tujuan lingkungan kerja yang sehat, aman diperlukan strategi manajemen yang efektif yang dapat mendorong usaha identifikasi, evaluasi, serta pengendalian bahaya dalam pengendalian risiko secara rutin pada suatu pabrik. Pendekatan ini harus bersifat holistik, saling berhubungan, dan fleksibel, melibatkan semua bagian dari siklus bisnis perusahaan serta seluruh struktur organisasi, termasuk pengusaha, pekerja, dan pemerintah.

Berdasarkan Undang Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dapat dinyatakan bahwa pembangunan nasional dapat dijalankan dalam rangka pengembangan manusia serta masyarakat dengan utuh, demi mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, makmur, yang merata baik dari segi spiritual maupun material yang dilandaskan dengan Pancasila dan Undang Undang

Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan Pembangunan.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) serta *International Labor Organization* (ILO), Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja setinggi-tingginya. Sudah pasti setiap perusahaan ingin menghasilkan produktivitas yang tinggi dan menginginkan tenaga kerja yang berprestasi, untuk mewujudkan hasil yang maksimal tentunya perusahaan memerlukan berbagai upaya untuk mengelola risiko dengan baik, dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko.

Menurut data Jamsostek, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terdapat 98.711, tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, tahun 2012 103.074 kasus dan 103.283 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013. Menurut Jamsostek untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan Januari hingga Mei sebanyak 451 kasus. Sedangkan jumlah kecelakaan kerja di Kota Padang berjumlah 771 kasus pada tahun 2014 yang terhitung hingga bulan September. Menurut data yang didapatkan dari BPJS Ketenagakerjaan Kota Padang pada bulan Januari terdapat 74 kasus, Februari 77 kasus, Maret 84 kasus, April 94 kasus, Mei 85 kasus, Juni 98 kasus, Juli 79 kasus, Agustus 85 kasus dan September 95 kasus.

Setiap kegiatan pekerjaan pasti memiliki risiko terjadi suatu kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Penggunaan mesin, material, alat kerja, dan proses produksi menjadi sumber bahaya yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan. Pada bidang industri seperti produksi lateks, harus mengutamakan dan memastikan K3 pada karyawan tidak hanya melindungi kehidupan manusia tetapi juga memberi dampak pada produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia, hal itu sudah pasti memiliki kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan kerja pada semua kegiatan tanpa terkecuali (Egite et al., 2009). Kecelakaan kerja pada bidang perindustrian ataupun bukan sebenarnya adalah hasil dari kondisi kerja yang tidak tepat (Hiel et al., 2000). Pada banyak kasus, bahaya kerja terjadi karena beberapa faktor tertentu dan bisa dicegah dengan memaksimalkan pengaplikasian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Suma'mur, 1996)

Kecelakaan dapat terjadi akibat gabungan sekian banyak sebab utama meliputi perlengkapan teknis, area kerja, serta watak pekerjaan itu sendiri. Berdasarkan (ILO, 1989), tiap tahun terjalin 1,1 juta musibah yang menyebabkan kematian yang diakibatkan oleh penyakit ataupun musibah akibat pekerjaan. Kurang lebih 250 juta musibah serta dekat 300.000 kematian serta sisanya akibat ikatan pekerjaan, tidak hanya itu terdapat dekat 160 juta penyakit yang diakibatkan sebab ikatan pekerjaan baru di tiap tahunnya.

Kelalaian atau keteledoran dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan persyaratan kerja dapat berdampak signifikan pada perusahaan. Dampak tersebut bisa berupa kerugian perusahaan dalam bentuk sarana dan fasilitas, kegagalan produksi, atau kecelakaan kerja, termasuk kekurangan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesadaran pekerja dalam pelaksanaannya, agar semua peraturan dan kebijakan perusahaan dapat diterapkan dengan baik dalam upaya mencegah kecelakaan. (Tifa, 2010).

Manajemen pengendalian risiko adalah suatu proses kerja yang berupa pengarahan terhadap suatu kelompok ataupun orang-orang yang mengarah pada tujuan yang baik dalam suatu tingkatan. Proses ini mencakup berbagai tahapan kegiatan, seperti persiapan, sistem pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu, dan struktur organisasi. Ini termasuk pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan berbagai jenis sumber daya lainnya. (Andi, 2013). Sama halnya seperti yang sudah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 09 Tahun 2008, tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sistem manajemen yang meliputi pelaksanaan, metode, kewajiban, organisasi, pengaturan, dan proses sumber daya pendukung yang terhubung dengan aktivitas kerja, untuk mencapai lingkungan kerja bermanfaat dan perlindungan yang efektif (Andi, 2013).

B. Rumusan Masalah

1. Bahaya yang teridentifikasi pada lingkungan kerja PT. XYZ yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja?
2. Bagaimana tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan tugas tugas di PT. XYZ?
3. Apa langkah langkah pengendalian risiko yang dapat diusulkan agar dapat mengurangi risiko pada kecelakaan kerja disuatu perusahaan tersebut dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bahaya kecelakaan kerja pada PT. XYZ yang berpotensi pada stasiun pembekuan, penggilingan dan pengasapan.
2. Mengevaluasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dengan stasiun pengolahan tersebut.
3. Mengembangkan langkah pengendalian risiko yang taat dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap perusahaan dapat meningkatkan keselamatan kerja dengan mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) terhadap kecelakaan kerja dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi beberapa hal berikut:

1. Mengidentifikasi alat pelindung diri (APD) yang tepat digunakan dalam pekerjaan tersebut.
2. Mengetahui keterlibatan karyawan dalam penerapan sistem K3.
3. Meningkatkan komunikasi serta kepercayaan satu sama lain dalam lingkup pabrik.
4. Mengidentifikasi sumber energi bahaya. Seperti tegangan listrik, sumber panas, *hydraulic*, *pneumatic*, kimia, kinetik, mekanik, gravitasi, *sentrifugal*, dan lain-lain.